



ANALISIS PROBLEMATIKA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING GURU PPKN SMA KOTA SOLOK

IFNINDRIA¹, HASRUL PILIANG²

¹ifnindria@gmail.com, ²hasrulpiliang@gmail.com

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Received: November 29th, 2021

Accepted: December 22nd 2021

Published: December 29th 2021

Abstract: Analysis of the Problems of Planning and Implementation of Online Learning for Civic Education Teachers in Solok City

This study analyzes the problems of planning and implementing online learning for Civics teachers at SMA Negeri Solok City during the COVID 19 pandemic. The purpose of this study is to describe the difficulties of Civics teachers in planning and implementing online learning at SMA Negeri Solok City and finding solutions. Based on the analysis of the research results, it is concluded: 1) The initial problem in planning online learning is that all teachers have not been able to analyze, choose, determine strategies and online learning methods and have not supported the ability of teachers. to use IT tools; 2). The initial problem in the implementation of online learning (PJJ) is that the ability to create classes, manage and evaluate classes that are integrated with the ability to use and experience mastery of IT tools for the implementation of distance learning; 3) Efforts to overcome obstacles in planning and implementing online learning at SMA Negeri Solok City are by participating in socialization activities, technical guidance, online training that improves pedagogic competence and online learning professional competence (PJJ). The implication of the research is that the analytical ability of teachers in selecting, determining learning strategies and methods and using IT tools for planning and implementing distance learning is very important to improve because efforts to increase teacher pedagogic and professional competencies will have an impact on improving the quality of learning. classroom learning

Keyword: Problematic Analysis; Online; PPKn Teacher

Abstract: Analisis Problematika Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Guru PPKn SMA Kota Solok

Penelitian ini menganalisis problematika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring Guru PPKn SLTA Kota Solok saat pandemi COVID 19. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan guru PPKn dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring di SLTA Kota Solok dan mencari solusi pemecahannya. Berdasarkan analisis hasil penelitian disimpulkan: 1) Masalah awal dalam perencanaan pembelajaran daring belum mampunya seluruh guru untuk menganalisis, memilih, menetapkan strategi dan metode pembelajaran daring serta belum mendukungnya kemampuan guru dalam menggunakan perangkat TI; 2). Masalah awal dalam pelaksanaan pembelajaran daring (PJJ) belum optimalnya kemampuan pembuatan kelas, pengelolaan kelas dan evaluasi yang terintegrasi dengan kemampuan penggunaan dan pengalaman penguasaan perangkat TI untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh; 3) Upaya untuk mengatasi kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di SLTA Kota Solok adalah mengikuti kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, pelatihan on line yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pembelajaran daring (PJJ). Implikasi penelitian bahwa kemampuan analisis guru dalam memilih, menetapkan strategi dan metode pembelajaran serta menggunakan perangkat TI

untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat penting ditingkatkan karena upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dikelas

Kata Kunci: Analisis Problematika, Daring, Guru PPkn.

To cite this article:

Ifnindria, Piliang, H.(2021). Analisis Problematika Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Guru PPKN SMA Kota Solok. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 168-182. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i2.5953>.

A. PENDAHULUAN

Memasuki tahun pelajaran 2020/2021 pelaksanaan kurikulum 2013 salah satu isue penting didalam dunia pendidikan diantaranya bagaimana guru menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecakapan abad 21. Tuntutan dunia internasional melalui UNESCO terhadap tugas guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang didasari bahwa pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik (*education as organized and sustained communication designed to bring about Learning*). UNESCO merekomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan, yaitu: yaitu Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Together, learning to Be. Pada learning to know terkandung makna bagaimana belajar, learning to do mengandung dimensi kecakapan hidup manusia, learning to together mengandung dimensi kehidupan multikultural, dan learning to be mengandung makna belajar untuk mengenal jadi diri, kemampuan dan kelemahan serta memahami kompetensi yang dikuasai untuk membangun kehidupan yang utuh secara terus-menerus. (Kemendikbud, 207:5)

Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, Memahami dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang sederhana sampai pengalaman belajar yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21. Seorang peserta didik yang mengalami proses pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas literasi pembelajaran dan guru memberikan penguatan karakter dalam proses pembelajaran dengan urutan Kompetensi dari LOTS menuju Kompetensi HOTS akan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi

Memasuki mid semester genap pembelajaran tahun 2020 (bulan Maret 2020) mewabahnya Corona Virus Disease atau pandemi COVID 19 juga berdampak pada dunia pendidikan. Upaya mencegah wabah Covid-19 dan memutus mata rantai perkembangan wabah COVID 19 mendikbud mengeluarkan kebijakan agar sekolah-menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam konsep belajar di rumah (BDR) mulai 16 Maret 2020. BDR dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran luring (luar jaringan) dan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) on line

Permasalahan guru dalam pembelajaran daring hasil survey Kemendikbud :1) metode belajar 86,6% siswa di Indonesia baik daerah tertinggal maupun non-tertinggal lebih banyak belajar dengan mengerjakan tugas dari guru, sedangkan pembelajaran interaktif hanya 38,8% ; 2) 3,55% guru kesulitan dalam manajemen kelas selama pembelajaran jarak jauh; 3)

49,24% guru kesulitan dalam melakukan asesmen pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh: 4) 48,45% guru kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud:2020)

Guru PPKn adalah salah satu pemegang amanah utama dalam membentuk karakter dan mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari persepektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut.

Hasil wawancara awal penulis terhadap guru-guru PPKn SLTA Kota Solok secara umum telah melaksanakan pembelajaran daring mulai aplikasi familiar Whats App, Google Classroom, Kelas Digital Kemendikbud dan aplikasi lainnya sebagai penunjang. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan problematika diantaranya mengalami kesulitan menggunakan teknologi aplikasi pembelajaran daring, kesulitan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring meliputi strategi pembelajaran, pengorganisasian konten, pemilahan dan penggunaan metode pembelajaran/media, manajemen kelas daring dan evaluasi belajar daring.

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan kesulitan guru PPKn dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring di SLTA Kota Solok, serta mencari solusi pecahannya. Sejalan dengan itu diharapkan penelitian ini bermanfaat: 1) memperluas wawasan guru dan pengembangan pembelajaran khususnya guru bidang studi PPKn dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring sekolah; 2) sebagai sumbangan informasi bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam dinamika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama.

B. METODE

Jenis penelitian menggunakan pendekatan Kombinasi (*Mixed Design*). Menurut Sugiyono (2018:404), metode penelitian kombinasi (*metkom*) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. dalam penelitian ini menerapkan strategi eksploratoris sekuensial atau menurut Sugiyono (2018:40) merupakan desain penelitian *sequential exploratory* dimana tahap awal menggunakan metode kualitatif diharapkan mampu menghasilkan hipotesis dan penelitian selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan metode kuantitatif.

Lokasi penelitian di SLTA Kota Solok yang terdiri beberapa sekolah yaitu: SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMK Negeri 1, SMK Negeri 1, SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 3. Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Arikuntoro (2006:239) adalah data yang berbentuk kata-kata atau simbol. Dalam penelitian yang dilakukan ini, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini guru menggunakan informan semua guru PPKn SLTA Kota Solok, berjumlah dua puluh orang yang tergabung sebagai anggota MGMP PPKn SLTA kota Solok.

Pengumpulan data atau informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian digunakan Instrumen berdasarkan variabel atau hubungan antar variabel serta dijabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan tahapan: a) Wawancara; b) Studi dokumentasi; c)

Penyebaran angket. Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk mengadakan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Maleng:2013). Trianggulasi data Dengan sumber data lain membandingkan dan mengecek kembali kepastian suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Hubermen (dalam Djamaan dan Komariah:2013) diterapkan melalui tiga alur: a) reduksi data; b) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah perencanaan pembelajaran daring PPKn

Mewabahnya Corona Virus Diseasae atau pandemi COVID 19 juga berdampak pada dunia pendidikan. Mengikuti saran pemerintah pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah (BDR), di kota Solok secara umum pelaksanaannya dalam moda daring. Pada periode awal pelaksanaan moda daring (Maret - Juni 2020) di SLTA Kota Solok dilakukan bervariasi di masing-masing sekolah. Secara umum WA digunakan sebagai pendukung pembelajaran di keseluruhan sekolah dan di SMKN 4 Solok sebagai aplikasi utama pembelajaran daring. Google Class Room (GCR) digunakan di seluruh sekolah SMA, Kelas Maya Rumah Belajar digunakan aplikasi utaman di SMKN 2 solok, sedangkan Si Cadiak Pandai digunakan sebagai aplikasi utama di SMKN1 Solok serta sebagai penunjang di ke empat sekolah SMA. Aplikasi Smanet Smart juga digunakan dalam pembelajaran daring di SMAN 4 Solok.

Sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan pembelajaran abad 21 maka perencanaan pembelajaran berbasis Karakter, literasi dan Abad 21 harus disesuaikan dengan moda pembelajaran daring. yang mana dalam perencanaan dilapangan menimbulkan berbagai masalah. Hasil wawancara peneliti dengan ke seluruh responden pada temuan awal dalam prencanaan PBM Daring bagi guru PPKn Kota Solok:

- a. Mengintegrasikan kompetensi: *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Together, learning to Be*:
 - 1) Guru belum mendapatkan contoh-contoh RPP PPKn yang mengintegrasikan kompetensi: *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Together, learning to Be* dalam PBM Daring
 - 2) Penerapan *Learning to Know, Learning to Do, learning to Be* dalam penyusunan RPP daring tidak masalah karena prinsipnya sama dengan pembelajaran normal pokok masalah adalah mengintegrasikan konsep *Learning to Live Together* karena harus mencari pembelajaran berkelompok yang bisa dilakukan secara daring
 - 3) Masalahnya guru harus melakukan inovasi dan memikirkan desain pembelajaran berkelompok yang bisa dilakukan secara daring.
- b. Aktivitas Literasi dalam RPP daring. Prinsipnya sama dengan penyusunan RPP Normal. Tidak ditemukan masalah karena nantinya dengan mengirimkan materi pada pembelajaran daring secara otomatis sudah melatih aktivitas literasi siswa.
- c. Penerapan konsep penguatan karakter, dalam RPP daring tidak masalah karena prinsipnya sama dengan pembelajaran normal kendala mungkin nantinya dalam penilaian
- d. Pemilihan strategi pembelajaran daring:
 - 1) Pemilihan strategi apa yang sesuai dengan karakteristik KD mapel PPKn karena belum tentu strategi yang ditetapkan sesuai dengan seluruh KD
 - 2) Kurangnya kemampuan bidang TI karena pembelajaran daring terkait penggunaan TI.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran daring ditindak lanjuti dengan studi dokumentasi awal melakukan telaah perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berpedoman pada Surat Edaran Mendikbud No 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP masih terdapatnya kendala bagi guru dalam menyusun RPP daring dengan temuan sebagai berikut:

- a. Baru dua (2) orang guru dari 12 (dua belas orang) yang membuat RPP daring dengan persentase 17% yang sudah membuat RPP daring.
- b. Pada identitas belum dituliskan pasangan KD 3 dan KD 4 namun sebagai penggantinya guru mengganti dengan materi pokok pembelajaran
- c. belum menampakan pengembangan Kata Kerja Operasional (KKO) KD Pengetahuan (KD3) dan KD Keterampilan (KD 4).
- d. kemampuan 4 C namun masih secara umum belum nampak perinciannya.
- e. belum dijelaskan secara terpisah kegiatan pertemuan 1 (kesatu) , pertemuan 2 (kedua)
- f. guru belum menyertakan lampiran berkaitan penjelasan asesmen dan kegiatan pembelajaran lainnya

Permasalahan guru PPKn SLTA kota Solok dalam perencanaan pembelajaran daring Kurikulum 2013 mengacu kecakapan abad 21 terutama pengintegrasian Learning to Live Together dan ini bersumber pada kemampuan merencanakan strategi dan metode pembelajaran. Jaya (2009:10) menyatakan inti perencanaan pembelajaran adalah analisis pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Selain itu pembelajaran daring terkait dengan penggunaan Teknologi Informatika (TI) sementara belum seluruh guru benar-benar siap menggunakan TI dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Praptono (2020) yang menyatakan 48,45% guru kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh.

Dengan demikian dalam merencanakan pembelajaran daring perlunya kemampuan analisis guru dalam memilih dan menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang menggunakan perangkat TI untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Masalah-masalah pelaksanaan pembelajaran daring

- a. Hasil Angket kemampuan awal guru dalam melaksanakan pembelajaran daring
 - 1) Kemampuan pembuatan kelas daring secara umum baru dalam rata-rata 2,6 atau 66% dengan kategori Cukup Kompeten masih dibawah standar minimal (rata-rata 75%).
 - 2) Kemampuan mengelola Kegiatan Belajar Mengajar pada kelas daring secara umum baru dalam rata-rata 2,3 atau 57% dengan kategori Cukup Kompeten masih dibawah standar minimal Yang paling minim adalah kemampuan menggugah materi interaktif dan menyampaikan materi interaktif baru mencapai rata-rata 2,1 atau 52% dengan kategori Kurang Kompeten.
 - 3) Kemampuan pelaksanaan Evaluasi daring secara umum baru dalam rata-rata 2,5 atau 63% dengan kategori Cukup Kompeten
- b. Hasil konfirmasi pada siswa dalam pembelajaran daring
 - 1) sinyal kurang mendukung
 - 2) tidak adanya paket internet
 - 3) banyaknya tugas yang diberikan guru
 - 4) Tak adanya variasi metode membuat siswa bosan dan malas mengerjakan tugas.
 - 5) Guru belum menerapkan pembelajaran berkelompok (learning be together)
 - 6) Secara umum pembelajaran mandiri untuk berpikir kritis, kreatif dan (critical thinking, creative) dan untuk komunikasi (communication) baru sebatas pengumpulan tugas belum ada komunikasi dalam bentuk presentasi tugas.

Permasalahan guru PPKn SLTA kota Solok dalam pelaksanaan pembelajaran daring Kurikulum 2013 mengacu kecakapan abad 21 adalah kemampuan pembuatan kelas,

pengelolaan kelas dan evaluasi dan ketiga komponen ini terkait belum memadai kemampuan seluruh guru PPKn dalam penggunaan TI. Kondisi ini juga sejalan dengan hasil penelitian Taradisa (2020), Saleh (2020) dan Asmuni (2020) problematikan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada sisi guru adalah kurang pengalaman, lemahnya penguasaan TI.

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran daring perlunya kemampuan pembuatan kelas, pengelolaan kelas dan evaluasi yang terintegrasi dengan kemampuan penggunaan dan pengalaman penguasaan perangkat TI untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Upaya guru PPKn SLTA Kota Solok mengatasi kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring

a. Upaya yang dilakukan Guru:

- 1) Mengikuti sosialisasi dan program penggunaan aplikasi pembelajaran daring dari sekolah
- 2) Mengikuti Kegiatan PKB mandiri guru secara online

b. Tindak lanjut

- 1) Mengikuti kegiatan webinar kemdikbud diikuti oleh seluruh guru (100%)
- 2) Kegiatan guru berbagi kemdikbud diikuti oleh 8 orang (67%)
- 3) Pengikut diklat online PKB mandiri adalah 5 orang (42%)

c. Solusi mengatasi masalah perencanaan pembelajaran

- 1) Implementasi konsep Learning to Live Together dengan inovasi mencari model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran daring misalnya dengan menggunakan aplikasi google meet atau memberikan waktu peserta didik berdiskusi di WA setelah batas waktu yang ditentukan baru mereka mempresentasikan hasil diskusinya
- 2) mengadaptasi metode, strategi dan model pembelajaran K 13 ke pembelajaran daring seperti model GI dan CTL dan TPS dan model pembelajaran lainnya dengan membuat pembelajaran berkelompok. memberikan tugas dalam rentang waktu tertentu, selanjutnya dipresentasikan pada Chat grup kelas daring.
- 3) mengadaptasi RPP bersumberkan dari program Guru berbagi kemdikbud dan rekan guru MGMP

Dengan demikian upaya guru dalam mengatasi problematika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring perlunya kompetensi profesional berkaitan metodologi dan pemanfaatan TI dengan adanya peran sekolah (kepala sekolah). Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Andasia Mulyana (2020) yang menyatakan untuk peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring perlunya konsultasi dan bimbingan dengan pimpinan sekolah dan pengawas ekolah.

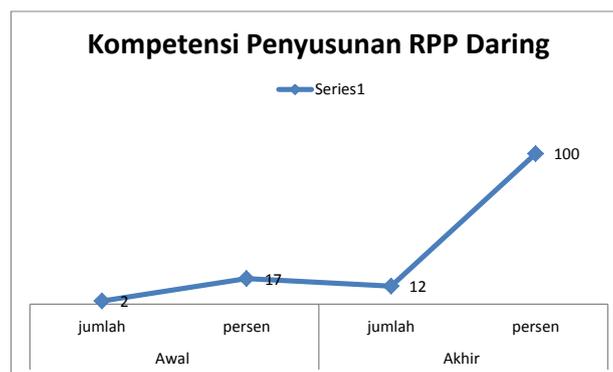
Selain itu perlunya kesadaran guru mengikuti kegiatan PKB bersifat praktis berbasis masalah sesuai kebutuhan sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional. Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Owen (2003) bahwa program-program pengembangan guru berbasis sekolah yang berbasis kasus di kelas, bersifat praktis dan dipraktekkan di tingkat kelas maupun sekolah akan lebih bermakna dan berguna bagi sekolah, guru, dan staf terutama mengembangkan kompetensi berkaitan pedagogik dan profesi . be. Kopelaksanaan pembelajaran daring yang bisa dilaksanakan

Kemampuan guru PPKn SLTA Kota Solok dalam merencanakan pembelajaran daring.

Tabel 1. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Daring

Awal		Akhir	
jumlah	persen	jumlah	persen
2	17	12	100

Pada kondisi awal pelaksanaan pembelajaran daring baru dua (2) orang guru daring dengan persentase 17% yang sudah membuat RPP daring. Setelah mengikuti sosialisasi program penggunaan aplikasi pembelajaran daring dari sekolah dan kegiatan PKB mandiri guru secara online seluruh guru (100%) menyusun RPP daring. Dalam bentuk tampilan grafik jumlah guru PPKn menyusun RPP daring adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Penyusunan RPP daring Guru PPKn Kota Solok

Analisis rekap data penyusunan RPP daring dengan indikator sebagai berikut:

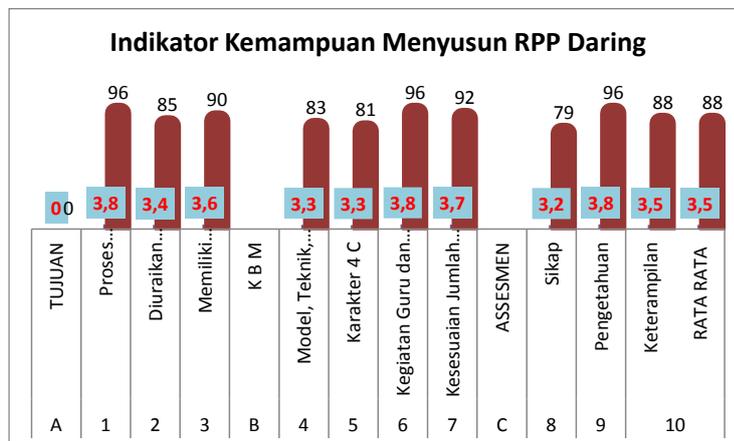
Tabel 2. Rekap Indikator Kemampuan menyusun RPP Daring

A	TUJUAN	Rerata	Skor
1	Proses Pembelajaran	3,8	96
2	Diuraikan Berdasarkan KD	3,4	85
3	Memiliki Komponen ABCD	3,6	90
B	K B M		
4	Model, Teknik, Strategi	3,3	83
5	Model, Teknik, Strategi	3,3	81
6	Kegiatan Guru dan Siswa	3,8	96
7	Kesesuaian Jumlah Jam Pertemuan 1, 2 dst	3,7	92
C	ASSESMEN		
8	Sikap	3,2	79
9	Pengetahuan	3,8	96
10	Keterampilan	3,5	88
	RATA RATA	3,5	88

- a. Penyusunan tujuan pembelajaran pada indikator proses pembelajaran rerata 3,8 skor 96, menguraikan berdasarkan KD rerata 3,4 dengan skor 85 dan memilih Komponen Tujuan rerata 3,6 atau skor 90
- b. Penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar pada kelas daring pada indikator Model, Teknik, Strategi rerata 3,3 dengan skor 83 dan Karakter 4C dengan reratan 3,25 dengan skor 81, Kegiatan Guru dan Siswa rerata 3,8 atau skor 96 serta Kesesuaian Jumlah Jam Pertemuan rerata 3,7 dengan skor 92

- c. Penyusunan Asesmen daring pada indikator penilaian sikap rerata 3,2 dengan skor 79, pengetahuan rerata 3,8 atau skor 96 serta keterampilan rerata 3,5 skor 88 dengan secara umum rata-rata 3,5

Kemampuan Guru menyusun RPP Daring 3,5 atau skor 88 dengan klategori Baik (B) dan dalam bentuk tampilan grafik adalah sebagai mana ditampilkan berikut:



Gambar 2. Grafik Kemampuan Penyusunan RPP daring Guru PPKn Kota Solok

Kemampuan guru PPKn SLTA Kota Solok dalam melaksanakan pembelajaran daring.

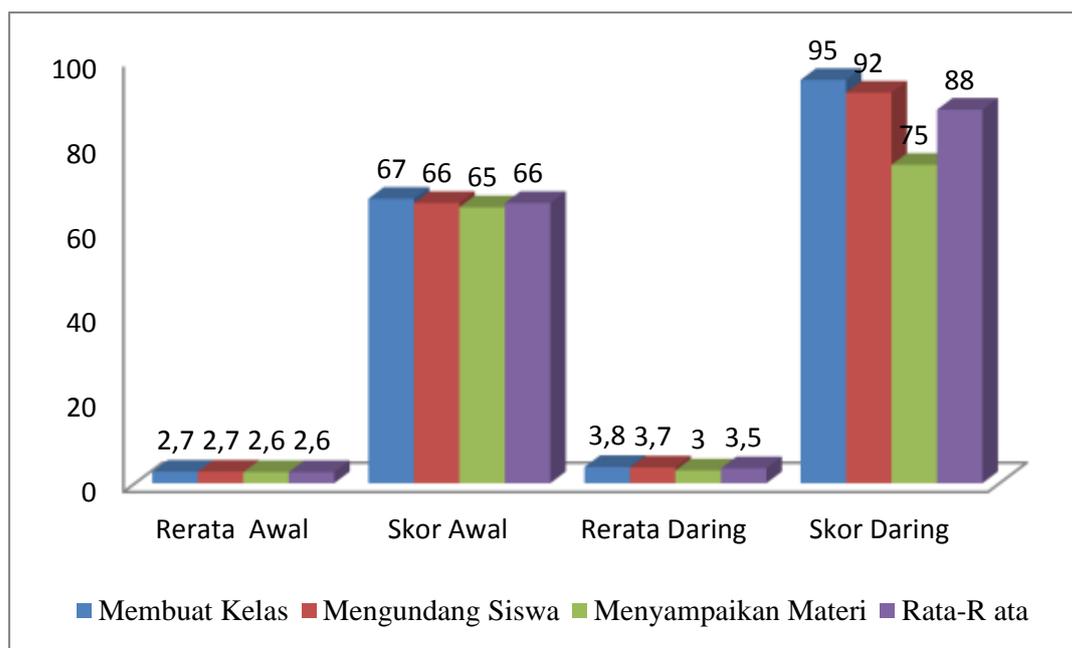
Indikator Inti kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring terdiri dari; 1) kemampuan pembuatan kelas; 2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan 3) Evaluasi

a. Kemampuan Pembuatan Kelas

Tabel 3 . Kemampuan Pembuatan Kelas Daring

No	PEMBUATAN KELAS	Awal		Daring	
		RERATA	PERSENTASE	RERATA	PERSENTASE
1	Membuat Klas daring	2,7	67	3,8	95
2	Mengundang siswa	2,7	66	3,7	92
3	Menyampaikan materi	2,6	65	3,0	75
4	RATA RATA	2,6	66	3,5	88

Pada awal pembelajaran daring rerata masing-masing indikator pembuatan kelas berkisar antara 2,6 s.d 2,7 atau dengan rata-rata 2,6 dan dalam tingkat persentase kemampuannya awalnya berkisar 65 s.d 67 dengan rata-rata 66. Selanjutnya setelah mengikuti sosialisasi program penggunaan aplikasi pembelajaran daring dari sekolah dan kegiatan PKB mandiri guru secara online kemampuan meningkat masing-masing indikatornya antara 3,0 s.d 3,8 dengan rata-rata 3,5 sedangkan tingkat persentase masing-masing indikatornya antara 75 s.d 95 dengan rata-rata persentase sebesar 88. Selanjutnya dalam tampilan grafik kemampuan pembuatan kelas daring bisa dilihat pada gambar 3



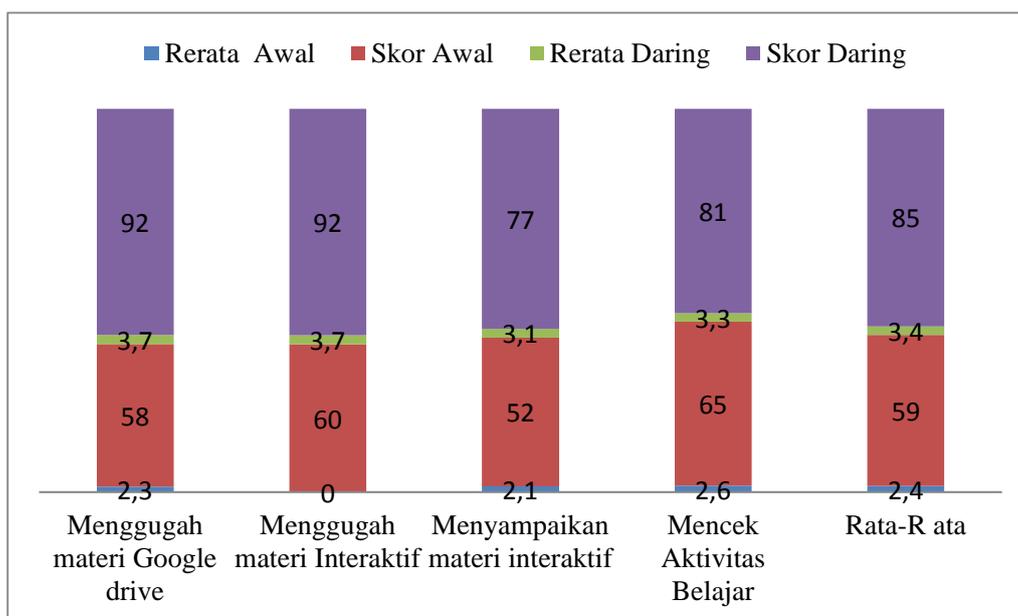
Gambar 3. Grafik Kemampuan membuat Kelas daring

b. Kemampuan Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar Daring

Tabel 4. Kemampuan Mengelola KBM Daring

No	K B M	Awal		Daring	
		RERATA	PERSENTASE	RERATA	PERSENTASE
1	Membuat Klas daring	2,3	58	3,7	92
2	Mengundang siswa	2,4	60	3,7	92
3	Menyampaikan materi	2,1	52	3,1	77
4	Mencek Aktivitas Belajar	2,6	65	3,3	81
5	RATA RATA	2,4	59	3,4	85

Pada awal pembelajaran daring rerata masing-masing indikator kemampuan mengelola KBM berkisar antara 2,1 s.d 2,6 atau dengan rata-rata 2,4 dan dalam tingkat persentase kemampuannya awalnya berkisar 52 s.d 60 dengan rata-rata 59. Selanjutnya setelah mengikuti sosialisasi program penggunaan aplikasi pembelajaran daring dari sekolah dan kegiatan PKB mandiri guru secara online kemampuan guru dalam mengelola KBM daring masing-masing indikatornya meningkat menjadi 3,1 s.d 3,7 dengan rata-rata 3,4 atau dalam tingkat persentase masing-masing indikatornya antara 77 s.d 92 dengan rata-rata persentase sebesar 85. Selanjutnya dalam tampilan grafik kemampuan mengelola KBM daring bisa dilihat pada gambar 4.



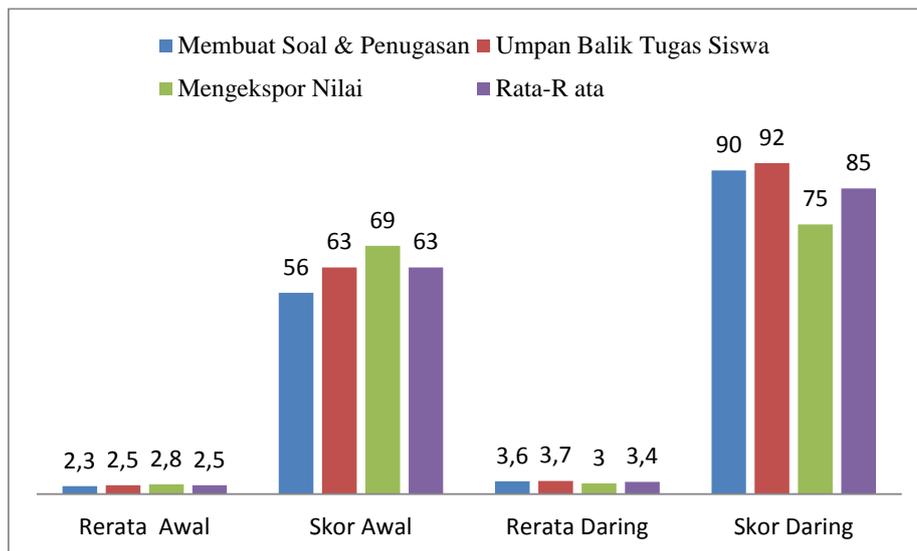
Gambar 4. Grafik Kemampuan mengelola KBM Daring

c. Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Daring

Tabel 5. Kemampuan Evaluasi Daring

No	EVALUASI	Awal		Daring	
		RERATA	PERSENTASE	RERATA	PERSENTASE
1	Membuat Soal & Penugasan	2,3	56	3,6	90
2	Umpan Balik Tugas Siswa	2,5	63	3,7	92
3	Mengekspor Nilai	2,8	69	3,0	75
4	RATA RATA	2,5	63	3,4	85

Pada awal pembelajaran daring rerata masing-masing indikator kemampuan melaksanakan Evaluasi berkisar antara 2,3 s.d 2,8 atau dengan rata-rata 2,5 dan dalam tingkat persentase kemampuannya awalnya berkisar 52 s.d 60 dengan rata-rata 59 . Selanjutnya setelah mengikuti sosialisasi program penggunaan aplikasi pembelajaran daring dari sekolah dan kegiatan PKB mandiri guru secara online kemampuan guru dalam mengelola KBM daring masing-masing indikatornya meningkat menjadi 3,1 s.d 3,7 dengan rata-rata 3,4 atau dalam tingkat persentase masing-masing indikatornya antara 77 s.d 92 dengan rata-rata persentase sebesar 85. Selanjutnya dalam tampilan grafik kemampuan mengelola KBM daring adalah ditampilkan pada gambar 5



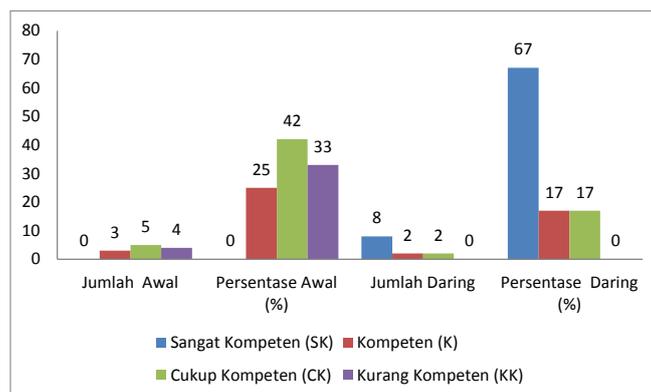
Gambar 5. Grafik Kemampuan Evaluasi Daring

d. Kategori Kemampuan Pelaksanaan PBM Daring

Tabel 6. Kategori Kemampuan Pelaksanaan PBM Daring

Kategori	Jumlah Awal	Persentase Awal (%)	Jumlah Daring	Persentase Daring (%)
Sangat Kompeten (SK)	0	0	8	67
Kompeten (K)	3	25	2	17
Cukup Kompeten (CK)	5	42	2	17
Kurang Kompeten (KK)	4	33	0	0

Pada awal pembelajaran daring kemampuan pelaksanaan PBM daring masih terdapat 4 orang guru (44%) dengan kategori Kurang Kompeten (KK), 5 orang guru (42%) dengan kategori Cukup Kompeten (CK), 3 orang guru (25%) dengan kategori Kompeten (K) dan nihil Sangat Kompeten (SK). Selanjutnya setelah mengikuti sosialisasi program penggunaan aplikasi pembelajaran daring dari sekolah dan kegiatan PKB mandiri guru secara online kategori kemampuan guru dalam pelaksanaan PBM daring nihil dengan kategori Kurang Kompeten (KK), 2 orang guru (17%) dengan kategori Cukup Kompeten (CK), 2 orang guru (17%) dengan kategori Kompeten (K) dan 8 orang guru (67%) Sangat Kompeten (SK). Selanjutnya dalam tampilan grafik kategori kemampuan pelaksanaan PBM daring adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Kategori Kemampuan pelaksanaan PBM Daring

Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan guru berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional baik melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan yang diselenggarakan sekolah atau mengikuti kegiatan PKB mandiri baik diselenggarakan oleh Kemendikbud atau LPTK non kemendikbud karena secara umum pelatihan daring yang diikuti guru masa pandemic COVID 19 mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran daring (PJJ) dan meningkatkan skill guru menggunakan TI sehingga pada outputnya peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru ini berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas daring.

D. KESIMPULAN

Masalah awal dalam perencanaan pembelajaran daring belum mampunya seluruh guru untuk menganalisis, memilih, menetapkan strategi dan metode pembelajaran daring serta belum mendukungnya kemampuan guru dalam menggunakan perangkat TI

Masalah awal dalam pelaksanaan pembelajaran daring (PJJ) belum optimalnya kemampuan pembuatan kelas, pengelolaan kelas dan evaluasi yang terintegrasi dengan kemampuan penggunaan dan pengalaman penguasaan perangkat TI untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di SLTA Kota Solok adalah mengikuti kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, pelatihan on line yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pembelajaran daring (PJJ)

Implikasi dari penelitian yang penulis lakukan di SLTA Kota Solok tentang pelaksanaan pembelajaran daring Kurikulum 2013 dan Keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PPKn, menunjukkan bahwa kemampuan analisis guru dalam memilih, menetapkan strategi dan metode pembelajaran serta menggunakan perangkat TI untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat penting ditingkatkan. Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, dimana peningkatan kompetensi ini selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran guru dikelas.

E. REFERENCES

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Arikuntoro, Suharismi, 2008, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmad M Saleh , "Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia", 2020 *Jurnal Sosial & Budaya SALAM*, Syar-i 7 (5).
- Asmuni, A, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". 2020. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Ai Sri Nurhayati. *Petunjuk Pemanfaatan Kelas Maya* (Jakarta: Pustekom Kemdikbud, 2018) hlm. 20-30
- A. Musri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Pres, 2005) hlm 275

- Anisah, 2020. "Permasalahan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi-Covid19", kumparan.com, 27 September 2020 (diakses pada tanggal 5 Oktober 2020 dilaman <https://kumparan.com/anisah-1598448854640453625/permasalahan-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>)
- Aji, Wahyu 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020, hlm.55
- Bukik Setiawan. Presentasi Program Guru Belajar Masa Pandemi COVID 19, Webinar tanggal 9 September 2020
- Dewi Mutmainah, Kamaluddin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa", jurnal CIVICUS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | Vol. 6, No. 2
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 896)
- Drajat Rahmat . Etika Profesi Guru, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 54
- Dit.PSMA, 2017. Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jakarta: Ditjen.Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darling, Linda., H., 2006. "Constructing 21st Century Teacher Education". Journal of teacher education, Vol. 57. 300-314
- Darling-Hammond, L., 2006. "Constructing 21st Century Teacher Education". Journal of Teacher Education, Vol. 57, No. 3.
- Daryanto, Karim S., 2017. Pembelajaran Abad 21, Yogyakarta: Gava Media.
- Engstrom dan Danielson, 2006. Teachers Perception of an On-site Staff Development Model. Diakses <https://eric.ed.gov/?id=EJ745164>
- Ferial, 2017. "Pemberian Tugas Terstruktur Berbasis Media Ponsel dan WA Untuk meningkatkan Kompetensi Mempersiapkan Pembuatan Dokumentasiokumentasi Kelas XII TAV1 di SMK Negeri 2 Solok". Jurnal Sketsa Pendidikan Vol 2 No 4 Oktober-Desember
- Griffin Patrick, Mcgaw Barry, Esther Care. Ed .2012. Assesment and Teaching of 21st Century Skill. New York; Springer.
- Hasif, 2015. Pedagogi Andragogi, <http://hasifsanada.blogspot.com/2015/05/pendekatan-pedagogi-dan-andragogi-dalam.html>
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Herman, 2014 Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. *Jurnal Proximal* Vol 1. No.2. Agustus 2018. Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Semarang
- Jaya, Farida. 2019. Materi Kuliah Perencanaan Pembelajaran. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
- Kemdikbud, 2016. Guru Pembelajar, Jakarta: Kemendikbud Dirjen GTK
- Laxy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017
- M. Arifin, Aminuddin Rasyad, 1997. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Uzer Usman, 2005. *Menjad Giuru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta UI-Press, 2012)
- Muchith, Saechan, 2008. *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL. Mdia. Group
- Mustofa Kamil, 2007. "Teori Andragogi," dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Mutadi dan Riskha Nur Fitriyah, 2019. *Multimedia Pembelajaran Online Untuk Guru Milenial*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Moorhouse, B. L. (2020), "Adaptations to A Face-To-Face Initial Teacher Education Course 'Forced' Online Due To The COVID-19 Pandemic", *Journal of Education for Teaching*, 00(00), 1-3. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.175520>
- Nabar, Darmansyah "Workshop Pembelajaran daring guru-guru Sumatera Barat", webinar tanggal 16 Agustus 2020
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Poncojari Wahyu, et.al. 2020k, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19 Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Provesi Guru* Vol 1 Tahun 2020
- Rahma Danniarti. 2018. *Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Effektif Dalam Pembelajaran*. Palembang: CV Amanah.
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. SALAM. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 5 (2020),
- Saleh, Marzuki. 2012. *Pendidikan Non-Formal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Satori Djam'an dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm.149 dan 238
- Suharso Puguh, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, (Jakarta: PT. Remaja Rosida Karya, 2009) hlm.391
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Trilling and Fadel, Partnership For 21st Century Skill (2008). 21stCentury Skill Education & Competitiveness; a resource and Policy Guide, 2008. Tersedia online di [www.p21.org/.../21st_century_skills_education a .../](http://www.p21.org/.../21st_century_skills_education_a.../) diakses 30 Oktober 2020
- Udin Syaefudin Sa'ud, 2009. Perencanaan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Owens, Robert G. 2005. Second Edition, Organizational behavior in education. Engle Wood Cliffs New Jersey: Prentice Hall, Inc.